

**PENGUATAN KEBIJAKAN DAN PENINGKATAN KETERAMPILAN
PENGELOLAAN WISATA DI DESA AMBENGAN, KECAMATAN
SUKASADA, KABUPATEN BULELENG**

Wahjoedi¹, I Putu Panca Adi², Hendra Mashuri³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha
Email: wahjoedi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Ambengan Village is one of the natural tourist destinations, especially waterfalls based on environmental conservation and local wisdom. These potentials and attractions are managed by Pokdarwis Korwil: Bukit Balu, Jembong, and Pebantenan under the coordination of Pokdarwis "Banten Sari" Ambengan Village. Based on the results of PkM carried out quite intensively in "Strengthening Policies and Improving Tourism Management Skills in Ambengan Village" based on Prokes involving 14 participants, the results obtained are that: First, policies or work programs for developing potential and tourism objects in Ambengan Village have been prepared although they are still not yet complete, oriented to existing tourism objects and a pioneering tourist attraction at Gatep Lawas. Second, related to improving tourism management skills, some of the participants stated that it was important and had been carried out in collaboration with competent parties, tracing and mapping tourism potentials and attractions. namely the limitations of: supporting infrastructure and facilities, government support, and the limited ability of the Pokdarwis Management and funds.

Keywords: *environmental conservation, local wisdom, nature tourism.*

ABSTRAK

Desa Ambengan merupakan salah satu destinasi wisata alam, khususnya air terjun berbasis pelestarian lingkungan dan kearifan lokal. Potensi dan objek wisata tersebut dikelola oleh Pokdarwis Korwil: Bukit Balu, Jembong, dan Pebantenan di bawah koordinasi Pokdarwis "Banten Sari" Desa Ambengan. Berdasarkan hasil PkM yang dilakukan secara cukup intensif dalam "Penguatan Kebijakan dan Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Wisata di Desa Ambengan" berbasis Prokes yang melibatkan 14 orang peserta diperoleh hasil bahwa: Pertama, kebijakan atau program kerja pengembangan potensi dan objek wisata di Desa Ambengan telah disusun meskipun masih belum utuh, berorientasi pada objek wisata *existing* dan satu objek wisata rintisan di Gatep Lawas. Kedua, terkait dengan peningkatan keterampilan pengelolaan wisata, sebagian peserta menyatakan penting dan telah dilakukan dengan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten, penelusuran dan pemetaan potensi dan objek wisata, pengembangan kerjasama pengembangan wisata telah dilakukan dengan kendala utama pengembangan wisata berbasis pelestarian lingkungan dan kearifan lokal yaitu terbatasnya prasarana dan sarana pendukung, dukungan pemerintah, serta terbatasnya kemampuan Pengurus Pokdarwis dan dana.

Kata kunci: *wisata alam, pelestarian lingkungan, dan kearifan lokal.*

PENDAHULUAN

Desa Ambengan merupakan desa yang posisinya di atas bukit hijau di Kecamatan Sukasada yang mayoritas penduduknya sebagai petani. Desa ini memiliki hamparan topografi wilayah (*landscape*) berupa bukit, lembah, air terjun, sungai, hutan dan sawah yang sangat eksotis dan potensial untuk destinasi wisata. Desa Ambengan telah menjadi salah satu desa di Bali yang memiliki beberapa potensi wisata diantaranya, berupa air terjun, sungai dengan kontur dan aliran yang cukup deras, rute *trekking, hill walking*, kolam alami, hutan, dan pesawahan dengan sistem teras ering yang tersusun dalam harmoni topografi daerah berbukit yang sangat indah dan menarik.

Di samping potensi teras eringnya, Desa Ambengan memiliki 7 air terjun yang telah terpetakan dengan aliran air sungai yang cukup deras dan kolam alami (*tibuhan*) yang cukup lebar, serta eksotis yang sering disebut sebagai sebuah taman yang tersembunyi, di mana para wisatawan dapat berenang sambil menikmati hawa sejuk daerah perbukitan (Wahjoedi, dkk., 2017 & 2018; Adi, dkk., 2018 & 2019). Ketujuh air terjun yang secara geografis berlokasi di 3 dari 4 Banjar Dinas yang ada di Desa Ambengan, yaitu Banjar Dinas Bukit Balu, Jembong, dan Pebantenan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Air terjun Gunung Sari berlokasi di Banjar Dinas Bukit Balu, 2) Air terjun Jembong di Banjar Dinas Jembong, dan selebihnya 5 air terjun berlokasi di Banjar Dinas Pebantenan, yaitu: 3) Air terjun Pucuk, 4) Air terjun Kembar, 5) Air terjun Kroya, 6) Air terjun *Blue Lagoon*, dan 7) Air terjun Aling-Aling (Adi, dkk, 2018).

Ketujuh air terjun tersebut dikelola oleh Pokdarwis Koordinator Wilayah (Korwil) masing-masing banjar dinas, yaitu: Korwil Gunung Sari, Korwil Jembong, dan Korwil Pebantenan. Ketiga Korwil tersebut berada di bawah koordinasi Pokdarwis “Banten Sari” Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Selain itu terdapat pula keinginan untuk mengembangkan wisata baru

berupa “*Experiential Tourism*” berbasis pada sosial budaya, kesenian, kerajinan, dan pertanian khususnya pertanian buah durian, papaya, manggis, dan vanili di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan kerajinan yang berkembang di Desa Ambengan berbasis dari bahan dasar bambu, pelepah pisang dan dedaunan kering, sosial budaya masyarakat yang ramah dan santun, ditunjang dengan kesenian tradisional tentu menjadi obyek wisata yang patut diperhitungkan dalam rencana pengembangan wisata di Desa Ambengan pada masa mendatang (Wahjoedi, dkk., 2019 & 2020).

Sebagaimana diketahui bersama, bambu yang tumbuh subur di hutan dan bibir-bibir sungai dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat untuk pembuatan keranjang buah dan aneka produk lainnya. Pelepah pisang dan daun atau dedaunan yang dikeringkan secara khusus itu kemudian dianyam atau ditempel sehingga menjadi barang-barang souvenir yang artistik seperti album foto, bingkai, tas, kotak *handphone* dan dompet. Meskipun Desa Ambengan memiliki beragam potensi seperti yang telah disebutkan di atas namun kepariwisataan di Desa Ambengan belum menunjukkan perkembangan sebagaimana yang diharapkan (Diskusi LPPM Undiksha dengan Pemkab Buleleng di Ruang Ganesha 3 Undiksha: Senin, 25 November 2019). Hasil diskusi tersebut menemukan bahwa Desa Wisata, Pokdarwis dan Bumdes belum optimal dan sangat diperlukan pembinaan dan penguatan, baik secara kelembagaan/organisatoris maupun dari sisi sumber daya manusianya. Bertolak dari realita tersebut, tak mengherankan bila kunjungan wisatawan ke Desa Ambengan-pun belum optimal dan merata ke semua objek wisata di lingkungan Desa Ambengan.

Jumlah pengunjung wisata 5 tahun terakhir (2012-2016) mengalami pasang surut dan hanya memiliki proporsi di bawah 5% dari jumlah total kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng, baik wisatawan asing maupun domestik (Buku Kunjungan Wisata,

Desa Ambengan). Secara umum permasalahan yang menyebabkan rendahnya kunjungan wisatawan ke Desa Ambengan tersebut selain faktor infrastruktur jalan, tempat parkir, ketersediaan restoran dan penginapan, layanan wisata yang lebih bervariasi, juga karena belum dilakukannya penguatan potensi wisata, terpenuhinya standar keterampilan yang merata bagi seluruh pengelola wisata yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata “Banten Sari” Desa Ambengan. Namun yang menarik hal yang sebaliknya terjadi di Wahana Wisata Air Terjun Jembong (WWATJ), Desa Ambengan (Wahjoedi, dkk., 2017).

Sejak tahun 2017 hingga 1 Januari 2019 terjadi kecenderungan penambahan jumlah pengunjung yang cukup signifikan di WWATJ. Bahkan berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan pada hari libur akhir pekan maupun libur nasional mengalami lonjakan pengunjung hingga mencapai lebih dari 500 orang. Puncaknya terjadi pada saat libur tahun baru 1 Januari 2019 dan Hari Raya Idul Fitri 1440 H dengan jumlah pengunjung menembus angka 1.100 orang (Buku Kunjungan Wisatawan pada WWATJ, 2018-2019). Namun sebagaimana diketahui bersama dengan wabah global berupa *Pandemyc Covid-19* telah meluluhlantakkan perputaran ekonomi secara keseluruhan, termasuk dalam sector pariwisata.

Pariwisata global terjadi penutupan secara sistemis, demikian halnya obyek wisata di Desa Ambengan juga ditutup total sejak tanggal 19 Maret hingga 8 Juli 2020. Dan mulai dibuka kembali pada tanggal 9 Juli 2020, tentu dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Pembukaan tersebut tidak serta merta mampu memulihkan jumlah kunjungan wisata ke berbagai obyek wisata di Desa Ambengan, karena masa itu masih berlaku pembatasan jumlah pergerakan masyarakat di suatu wilayah, bahkan di Bali terjadi pembatasan jumlah pengunjung yang boleh masuk ke Bali. Namun yang cukup menarik dan melegakan bagi pengelola wisata di Desa Ambengan,

khususnya Wahana Wisata Air Terjun Jembong, pada hari libur nasional tahun baru 2021 jumlah pengunjung mencapai 900 orang. Meskipun belum pulih namun capaian jumlah pengunjung sebanyak itu cukup menjadi kejutan dan berkah bagi pengelola dan masyarakat di sekitar WWATJ.

Bila ditelusuri ke belakang, hal tersebut dapat dimaklumi, mengingat telah berhasil dipetakan dan dikembangkannya wahana penunjang wisata di sekitar areal air terjun Jembong. Diantaranya adalah *spot selfie*, kolam renang air alam (*natural swimming pool*), *trekking* dan *flying fox*. Kolam renang, *spotselvie* dan *trekking* telah dioperasikan sejak tanggal 1 Mei 2017, sedangkan *flying fox* telah dioperasikan sejak tanggal 4 November 2018. Menyimak secara cermat perkembangan jumlah wisatawan dan menjamurnya wahana wisata, seperti *spot selfie* di berbagai tempat, baik di Provinsi Bali maupun di luar Provinsi Bali, maka secara perlahan namun pasti juga terjadi persaingan yang kurang sehat yang berujung pada penurunan jumlah wisatawan secara signifikan pada wahana-wahana wisata tersebut. Wisatawan umumnya berharap pada wisata alam dan berbagai wahana wisata yang terintegrasi dan menjaga kelestarian alam setempat. Mengantisipasi kebutuhan wisatawan tersebut, menghindari terjadinya penurunan jumlah wisatawan, serta berkaca pada *best practice* pengelola WWATJ, maka sangat penting artinya untuk dilakukannya penguatan kebijakan dan peningkatan keterampilan pengelola wisata di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Penetapan Desa Ambengan sebagai fokus kegiatan PkM ini bertolak dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi, dkk (2018), Wahjoedi dan Swadesi (2019), Wahjoedi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa Desa Ambengan memiliki potensi objek wisata yang cukup bervariasi, yaitu wisata alam, pertanian, sosial budaya, kerajinan, dan kesenian yang sangat potensial dikembangkan secara sistemik dan terpadu melibatkan

seluruh *stakeholder* wisata, baik Perangkat Desa, Bumdes, Pokdarwis, dan Masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dipandang penting mengingat tim pengabdian melihat masih belum terbangunnya sinergi antar pengelola wisata, serta dukungan yang lebih konkrit dan proporsional dari Desa, Bumdes, Kecamatan hingga Pemerintah Kabupaten Buleleng. Dengan demikian PkM ini berencana menginisiasi penguatan dari sisi kelembagaan, penyusunan kebijakan, dan peningkatan keterampilan bagi *stakeholder* pengelola wisata di Desa Ambengan. Terkait dengan rencana ini, berdasarkan hasil pertemuan Tim PkM dengan Perbekel Desa Ambengan, Ketua Bumdes, dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan pada hari: Kamis, 11 Februari 2021, maka semuanya memberikan dukungan dan siap bekerjasama demi ketercapaian kegiatan PkM yang akan kami usulkan ini.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, Desa Ambengan sejak tahun 2011 telah ditetapkan sebagai Desa Wisata. Sebagaimana data empirik menunjukkan bahwa perkembangan ketujuh air terjun tersebut berbeda-beda, ada yang menonjol atau berkembang pesat namun ada pula yang perkembangannya datar atau bahkan lamban. Berdasarkan keterlibatan intensif tim pengusul dan hasil analisa yang mendalam ditemukan permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pengembangan wisata alam, khususnya air terjun di Desa Ambengan, yaitu: 1) belum dilakukannya penguatan potensi wisata alam secara terpadu, 2) struktur dan kualitas organisasi Pokdarwis Banten Sari yang perlu penataan dan penyegaran secara terukur dan berkelanjutan, 3) pengelola wisata dalam hal ini anggota masyarakat yang tergabung sebagai pengurus maupun anggota Pokdarwis pada umumnya belum memiliki keterampilan pengelolaan wisata secara memadai dan merata, 4) belum terkelolanya potensi wahana penunjang wisata di sekitar areal air terjun, 5) terdapat kecenderungan antar Korwil Pokdarwis untuk meniru wahana wisata yang telah berkembang

di air terjun tertentu di Desa Ambengan sehingga kurang memacu kreativitas dan kebersamaan dalam mengembangkan potensi wisata yang sama-sama berbasis air terjun dengan wahana penunjang wisata yang lebih bervariasi dan menarik. Dari berbagai permasalahan tersebut, maka salah satu inti permasalahan pengembangan wisata di Desa Ambengan adalah bersumber dari aspek penguatan kebijakan dan peningkatan keterampilan pengelola wisata.

Penguatan kebijakan dan peningkatan keterampilan pengelola wisata tersebut dimaksudkan agar segenap potensi wisata dapat secara proporsional dan bertahap dikembangkan menjadi objek wisata yang lebih atraktif dan menarik, disertai peningkatan kualitas keterampilan dan sinergi antar pengelola wisata secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan kegiatan PkM yang lebih menyentuh kebutuhan riil masyarakat di Desa Ambengan ini diharapkan akan memacu tumbuhnya kerja sama, hubungan timbal balik dan sinergitas pada sektor wisata maupun pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Ambengan. Dengan kata lain, perbedaan karakter setiap potensi wisata akan diperkaya dengan dukungan pada penguatan potensi wisata yang berbeda-beda sehingga lebih bervariasi antar satu wahana wisata dengan wahana wisata lainnya disertai terbinaanya keterampilan pengelola wisata. Pada akhirnya dengan keunikan wisata di Desa Ambengan disertai disparitas dan keunikan wahana penunjang wisata tersebut dapat memacu layanan wisata yang lebih terintegrasi dan berpotensi dikembangkan menjadi safari wisata air terjun yang sangat menarik dan membawa *multiplier effect* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Sebagaimana terungkap melalui hasil penelitian dari Adi, dkk (2018 dan 2019), Wahjoedi dan Swadesi (2019), serta Wahjoedi, dkk (2020) bahwa dari ketujuh air terjun yang telah terpetakan di Desa Ambengan yang berkembang pesat adalah air terjun Jembong di Banjar Dinas Jembong, disusul oleh air terjun:

Blue Lagoon, Aling-Aling, Kroya, Kembar, dan Pucuk yang kebetulan secara geografis berada di Banjar Dinas Pebantenan. Bahkan di Banjar Dinas Pebantenan dan Banjar Dinas Jembong terdapat sebuah aliran sungai dengan aliran air yang cukup deras dengan *landscape* pemandangan yang sangat eksotik untuk dikembangkan menjadi wahana wisata **River Tubing**. Selanjutnya terdapat beberapa air terjun lagi yang belum tersentuh dan potensial untuk dikembangkan, seperti air terjun Gunung Sari yang secara geografis berada di Banjar Dinas Bukit Balu. Ketujuh air terjun tersebut memiliki aliran air sungai yang tetap sepanjang tahun, melalui *landscape* topografi wilayah perbukitan dengan pemandangan **“segara-gunung”** yang sangat memesona setiap pengunjungnya.

Apabila dicermati secara lebih seksama sebenarnya ketujuh air terjun tersebut sebenarnya memiliki keunikan dan keindahan yang sangat eksotis, namun akibat belum adanya penguatan kebijakan dan kekurangan persiapan atau kekurangterampilan pengelola wisata dalam mengelola dan mengembangkan wisata berdampak negatif pada pengembangan wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan. Berdasarkan fakta-fakta tersebut dan hasil diskusi informal tim pengusul dengan: 1) Perbekel Desa Ambengan dan beberapa kali bicang santai hingga diskusi yang lebih serius dengan Pokdarwis masing-masing Banjar/Korwil, serta beberapa tokoh masyarakat Desa Ambengan, 2) Kunjungan dan harapan yang disampaikan langsung oleh Perbekel Desa Ambengan kepada pengusul pada hari: Minggu, 6 Februari 2021, serta dengan mencermati hasil diskusi dengan Perbekel Desa Ambengan beserta Ketua Bumdes, dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan, hari: Kamis, 11 Februari 2021, maka kegiatan yang akan dilakukan dalam PkM ini adalah **“Penguatan Kebijakan dan Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Wisata Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng”**.

METODE

Sebagaimana disampaikan di depan Desa Ambengan sebagai desa wisata memiliki potensi utama wisata berupa 7 air terjun ditunjang oleh wisata dalam bidang kerajinan tangan dan kesenian. Berdasarkan fakta empirik di lapangan yang dihadapi oleh pengelola wisata di lingkungan Desa Ambengan dalam hal penguatan kebijakan dan peningkatan keterampilan pengelolaan wisata tersebut, maka pembinaan dalam sebuah kerangka pemecahan masalah melalui program PkM ini menjadi penting patut dilakukan.

Kegiatan PkM berupa penguatan kebijakan dan peningkatan keterampilan pengelolaan wisata di Desa Ambengan ini dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu persiapan program, pelaksanaan, dan pelaporan yang lebih lanjut akan diuraikan pada Metode Pelatihan.

Mengingat kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertolak dari pengalaman terbaik (*best practice*) pada saat mengelola kegiatan penelitian di Desa Ambengan dan PkM perintisan dan pengembangan wisata di kawasan Air Terjun Jembong yang sukses, maka rangkaian kegiatan PkM (Program Pengembangan Desa Mitra) ini kami usulkan secara multi tahun (*multi years*).

Khalayak Sasaran

Adapun yang menjadi khalayak sasaran atau subjek dalam kegiatan PkM ini adalah Perangkat Desa, Bumdes, Pokdarwis Banten Sari di lingkungan Desa Ambengan yang berjumlah 14 orang (melebihi dari rencana 10 orang).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini secara praktis dapat menguatkan kebijakan dan meningkatkan keterampilan pengelolaan wisata di Desa Ambengan. Peserta kegiatan PkM adalah Perangkat Desa, Pengurus Bumdes dan Pengurus Pokdarwis Banten Sari di lingkungan Desa Ambengan yang berjumlah 14 orang.

Penguatan kebijakan dan peningkatan keterampilan pengelolaan wisata Desa Ambengan secara khusus dirasakan mampu mendukung peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan dan kerja sama lintas pengelola wisata di Desa Ambengan. Adapun tahapan kegiatan PkM ini sebagai berikut.

Penguatan kebijakan pengelolaan wisata Desa Ambengan melalui ceramah, diskusi, dan praktek dengan tahapan sebagai berikut;

Persiapan kegiatan meliputi observasi awal, koordinasi awal, analisis dokumen, pengurusan ijin, dan koordinasi akhir penentuan waktu dan teknis pelaksanaan PkM.

Ceramah dan curah pendapat dengan topik: 1) Kebijakan Pengelolaan Wisata Desa Ambengan (Perbekel Ambengan); 2) Program Penguatan Kebijakan dan Pengelolaan Wisata Desa Ambengan (Ketua Bumdes Ambengan); 3) Program Kerja Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Wisata di Desa Ambengan (Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan), dan 4) Potensi, Peluang dan Tantangan Pengembangan Wisata Desa Ambengan (Ketua Tim PkM Undiksha).

Pengumpulan data terkait dengan kebijakan dan pengelolaan wisata di Desa Ambengan menggunakan angket berbasis Google Form melalui

Link <https://forms.gle/bTKZ9UErrTFkNtA76>.

Pendampingan bagi Pokdarwis terkait dengan: peningkatan keterampilan pengelolaan wisata direncanakan secara berkala pada tanggal 1 sampai dengan 30 September 2021, dalam bentuk. 1) Penyempurnaan profil kelembagaan; 2) Pengelolaan wisata existing (pemeliharaan, peningkatan kualitas wahana wisata dan pelayanan wisatawan, serta pengembangan wisata secara lebih berkelanjutan); dan 3) Perintisan wahana wisata baru berbasis pelestarian lingkungan dan kearifan setempat (*local wisdom*) setelah terkelolaanya wisata *existing* dengan baik.

Mengingat selama kegiatan pelatihan masih berada pada masa PPKM Darurat, maka kegiatan pelatihan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu: mengenakan masker,

mencuci tangan, menjaga jarak (*physical distancing*), menghindari kerumunan dengan cara membatasi peserta. Sebelum proses tersebut diterapkan, maka dilakukan kegiatan: 1) pengecekan kesiapan tempat cuci tangan (*wastafel*) dan sabun, handuk atau tisu, 2) pengadaan *hand sanitizer* dan masker, 3) komunikasi menggunakan *handphone*, serta 4) pengumpulan informasi atau data pendukung kegiatan PkM menggunakan angket berbasis *Google Form*.

Rancangan Evaluasi, Proses evaluasi dan pelaporan dilakukan oleh Tim PkM Undiksha dengan mengumpulkan informasi atau data mengenai evaluasi kegiatan dan perbaikan untuk kegiatan PkM selanjutnya yang terdiri dari: 1) Data tentang kebijakan atau program kerja pengelolaan wisata di Desa Ambengan; 2) Kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata di masing-masing objek wisata.

Laporan kegiatan dan penggunaan anggaran melalui catatan harian dan *log book* kegiatan.

HASIL DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil observasi awal, persiapan dan pelaksanaan pelatihan, maka diperoleh berbagai temuan/fakta di lapangan, baik menyangkut kebijakan maupun keterampilan pengelolaan wisata Desa Ambengan.

Adapun rangkaian atau kronologi kegiatan PkM meliputi: a) Koordinasi awal dan analisis dokumen dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 3 Agustus 2021, b) Pengiriman surat permohonan kegiatan dan koordinasi akhir penentuan waktu pelatihan dilakukan di Kantor Desa Ambengan pada hari Rabu, 4 Agustus 2021, c) Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari: Jum'at, 6 Agustus 2021 bertempat di Kantor Desa Ambengan, sedangkan kegiatan pendampingan akan dilakukan pada tanggal 1 sampai dengan 30 September 2021.

Berdasarkan hasil analisis dokumen, observasi, wawancara dan isian angket berbasis *Google Form* diperoleh berbagai informasi atau data sebagai berikut. **Kebijakan atau program pengembangan potensi dan wisata di Desa Ambengan**, 92,9% peserta menyatakan bahwa Desa Ambengan telah memilikinya. Namun berdasarkan penelusuran secara lebih intensif kebijakan atau program tersebut masih bersifat sektoral dan lebih berorientasi pada objek wisata yang telah *existing*, sedangkan program yang bersifat rintisan masih sangat terbatas, salah satunya rintisan pengembangan wisata Gatep Lawas di Banjar Dinas Pebantenan. Yang patut disyukuri bahwa 85,7% peserta menyatakan bahwa kebijakan atau program tersebut penyusunannya dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan Perangkat Desa, Bumdes, BPD, Pokdarwis, Pemilik Usaha Wisata & Pengelola Wisata, sedangkan sisanya 14,3% menyatakan sebaliknya. Terkait dengan **peningkatan keterampilan wisata bagi Pokdarwis**, seluruh peserta (100%) menyatakan penting. Terkait dengan peningkatan keterampilan tersebut 92,9 % peserta menyatakan pernah diadakan, dan lembaga yang mendapatkan pengakuan sangat meyakinkan yang telah melakukan pelatihan tersebut adalah **Undiksha** dengan 85,7%, dan sisanya 14,3% dilakukan oleh lembaga lainnya. Tentu hal ini menjadi kredit point tersendiri ditengah-tengah gencarnya Pimpinan berserta Tri Civitas Undiksha dalam meningkatkan kualitas kelembagaan, termasuk kualitas pengelolaan dan layanan kegiatan PkM. Selanjutnya terkait dengan kegiatan **penelusuran potensi-potensi wisata di Desa Ambengan**, 92,9% peserta menyatakan pernah. Terkait **pemetaan dan pembuatan peta potensi dan objek wisata di Desa Ambengan**, 78,6% menyatakan pernah, dan sisanya 21,4% menyatakan tidak pernah. Untuk pertanyaan tentang **adakah kerjasama pengembangan potensi dan objek wisata dengan pihak terkait lainnya di lingkungan objek wisata masing-masing**, 92,9% peserta menyatakan ada kerjasama. Salah satu kerjasama yang

cukup menonjol dan menjadi perintis kerjasama tersebut adalah antara Pokdarwis Banten Sari Korwil Jembong dengan Provider wisata **“Sigma Adventure and Recreation Operators (SIGMARO)”** yang telah berlangsung sejak akhir tahun 2016. Produk dari kerjasama tersebut telah mampu menghadirkan Wahana Wisata Air Terjun Jembong memiliki dampak ekonomi yang positif dan sekaligus menjadi destinasi wisata nusantara favorit atau tertinggi di Kabupaten Buleleng sebelum terjadinya Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penutupan WWATJ sejak tanggal 19 Februari 2020 hingga 18 Agustus 2021. Patut disyukuri bersama melalui rintisan kerjasama tersebut telah berhasil mengembangkan WWATJ menjadi *Sportecotourism* dengan 8 wahana wisata, yaitu: **air terjun, kolam renang air alam, flying fox, swing, hammocking, trekking, camping**, dan *outbound*. Bahkan ke depan akan terus dikembangkan menjadi 12 wahana wisata terpau berbasis kelestarian alam dan kearifan local. Yang terakhir ketika digali tentang kendala utama yang dihadapi dalam mengembangkan potensi dan objek wisata di lingkungan masing-masing objek wisata adalah: 42,9% karena terbatasnya prasarana dan sarana pendukung, 28,6% akibat terbatasnya dukungan pemerintah kabupaten, kecamatan, dan desa, serta masing-masing 14,3% karena terbatasnya kemampuan Pengurus Pokdarwis dan dana.

Evaluasi keberhasilan program secara umum berjalan lancar yang diikuti oleh seluruh komponen peserta sesuai rencana. Bahkan jumlah peserta melebihi telah melebihi jumlah yang direncanakan. Kegiatan berlangsung sebagaimana sepatutnya, disertai penerapan protocol kesehatan dan disadari perlunya penguatan kebijakan maupun peningkatan keterampilan pengelolaan wisata di Desa Ambengan Sebagaimana hasil penelusuran secara lebih cermat dan mendalam terhadap isian angket berbasis *Google Form* disertai dengan wawancara dengan pihak terkait, dalam beberapa aspek yang menjadi fokus perhatian

masih terbatas pada naratif dan normatif. Artinya respon positif peserta tersebut belum mampu ditunjukkan melalui bukti atau dokumen fisik pendukung secara lebih memadai. Berbekal dari kenyataan tersebut, maka sebagaimana rencana dari kegiatan PkM ini maka langkah selanjutnya akan dilakukan pendampingan secara lebih intensif kepada *stakeholder* terkait yang akan dilakukan pada tanggal 1 sampai dengan 30 September 2021.

Tindak lanjut

Sebagaimana hasil monev yang menyatakan bahwa program PkM “**Penguatan Potensi Wisata dan Peningkatan Keterampilan Pengelola Wisata di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng sebagai Rintisan Model Science Techno Park Perguruan Tinggi**” telah berlangsung lancar dan sukses. Namun demi keberlanjutan program, maka kegiatan pendampingan kepada *stakeholder* terkait, khususnya Pengurus Pokdarwis Banten Sari Desa maupun Korwil di lingkungan Desa Ambengan secara berkala dan lebih intensif.

Pendampingan tersebut dimaksudkan agar hasil pelatihan dapat diterapkan oleh Pengurus atau anggota Pokdarwis Banten Sari Desa dan Korwil di lingkungan Desa Ambengan dalam menggali potensi wisata dan mengembangkan objek wisata *existing* di lingkungan Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali berbasis kelestarian alam dan kearifan local secara terukur dan berkelanjutan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa : **Pertama**, kebijakan atau program kerja pengembangan potensi dan objek wisata di Desa Ambengan telah disusun, khususnya yang menyangkut objek wisata yang telah *existing* dan satu objek wisata rintisan di Gatep Lawas. Program kerja tersebut dalam penyusunannya telah melibatkan Perangkat Desa, Bumdes, BPD, Pokdarwis, Pemilik atau Pengelola Usaha Wisata. Namun

setelah ditelusuri secara lebih cermat dan mendalam masih sebatas sektoral, naratif dan normatif. **Kedua**, terkait dengan **peningkatan keterampilan pengelolaan wisata**, maka diperoleh temuan pada berbagai aspek sebagai berikut: a) Peningkatan keterampilan bagi Pokdarwis, seluruh peserta menyatakan penting dan telah dilakukan berulang kali, dimana lembaga yang telah melakukannya dan mendapatkan pengakuan yang sangat meyakinkan adalah **Undiksha** dengan 85,7%, dan sisanya 14,3% dilakukan oleh lembaga lainnya, b) **Penelusuran potensi-potensi wisata di Desa Ambengan**, 92,9% peserta menyatakan pernah, c) **Pemetaan dan pembuatan peta potensi dan objek wisata di Desa Ambengan**, 78,6% peserta menyatakan pernah dilakukan, dan sisanya 21,4% menyatakan tidak pernah, d) **Kerjasama pengembangan potensi dan objek wisata dengan pihak terkait lainnya di lingkungan objek wisata masing-masing**, 92,9% peserta menyatakan ada kerjasama, salah yang cukup menonjol dan menjadi perintis adalah kerjasama **Pokdarwis Banten Sari Korwil Jembong** dengan “**Sigma Adventure and Recreation Operators (SIGMARO)**” yang telah berlangsung sejak akhir tahun 2016 dan terus berkembang hingga saat ini dan telah berhasil mengembangkan WWATJ menjadi *Sportecotourism* dengan 8 wahana wisata, yaitu: **air terjun, kolam renang air alam, flying fox, swing, hammocking, trekking, camping**, dan **outbound**. Bahkan ke depan akan terus dikembangkan menjadi 12 wahana wisata terpadu berbasis kelestarian alam dan kearifan local, serta e) **Kendala utama yang dihadapi dalam mengembangkan potensi dan objek wisata di lingkungan masing-masing objek wisata** adalah: 42,9% karena terbatasnya prasarana dan sarana pendukung, 28,6% akibat terbatasnya dukungan pemerintah kabupaten, kecamatan, dan desa, serta masing-masing 14,3% karena terbatasnya kemampuan Pengurus Pokdarwis dan dana.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I Putu Panca, dkk. 2018. Pengembangan Modul *Sportecotourism* di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng (Tahun Pertama), *Laporan Penelitian*. Singaraja: LPPM Undiksha.

----- . 2019. Pengembangan Modul *Sportecotourism* di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng (Tahun Kedua/Terakhir), *Laporan Penelitian*. Singaraja: LPPM Undiksha.

Wahjoedi, dkk. 2017. Pelatihan Pengembangan Wisata bagi Kelompok Sadar Wisata Banten Sari, Korwil Jembong, Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Laporan PKM Undiksha*. Singaraja: LPPM.

----- dan Swadesi, Iwan. 2019. Pemetaan dan Pengembangan Pariwisata pada Banjar Dinas Jembong, Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Laporan Penelitian Pascasarjana Undiksha*. Singaraja: LPPM.

-----, dkk. 2020. Penguatan Potensi Wisata dan Peningkatan Keterampilan Pengelola Wisata di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng sebagai Rintisan Model *Science Techno Park* Perguruan Tinggi. *Laporan PKM Undiksha*. Singaraja: LPPM.